BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Perkebunan Sawit
Edisi : 29 Mei 2008
Halaman : 22

Kebun Sawit Ancam Usaha Perikanan di Sentarum

Putussibau, Kompas - Ekspansi 18 perkebunan sawit yang menguasai 348.394 hektar lahan di kawasan penyangga Taman Nasional Danau Sentarum atau TNDS, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, dinilai mengancam hancurnya sektor perikanan. Padahal, perikanan menjadi usaha utama 10.000 nelayan dan 40 penangkar ikan arwana merah (Schleropages formosus). Perkebunan sawit menggunakan banyak pupuk dan pestisida, yang bisa mencemari air Danau Sentarum.

”Kalau air Danau Sentarum tercemar, ikan di danau dan yang dibudidayakan dalam keramba banyak yang mati,” kata Usman, nelayan di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Suhaid, kawasan Danau Sentarum, Rabu (28/5).

Jono, penangkar ikan arwana di Kecamatan Suhaid, mengatakan, pencemaran bahan kimia dari perkebunan sawit dikhawatirkan mematikan pula usaha 40 penangkar. Budidaya ikan arwana merah membutuhkan air Danau Sentarum yang merupakan habitat aslinya. ”Selain penangkar, ada sekitar 3.000 warga di sekitar penangkaran yang memiliki usaha sampingan, membesarkan benih ikan arwana,” ujarnya.

Pembukaan kawasan hutan di sekitar Danau Sentarum untuk perkebunan sawit, menurut tokoh masyarakat Suhaid, Hari Sudirman, juga bisa mengakibatkan banjir di permukiman warga. Sumber nafkah warga dari pohon karet juga akan hilang.

Secara terpisah, Koordinator Isu Konversi Hutan WWF Indonesia-Kalbar Haryono menyayangkan pemberian izin konsesi perkebunan sawit di kawasan penyangga TNDS. Di kawasan itu terdapat 1.165 hutan primer, 51.311 hutan sekunder, dan 77.056 hutan rawa sekunder, yang ikut dibabat untuk pembukaan lahan sawit. (WHY)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup